

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANJUTAN USAHA PADA
PT. MAKASSAR TENE**

Diajukan Oleh

ALFYNA ANGGARA HANAFI

45 15 012 044



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan
: Usaha Pada PT. Makassar Tene

Nama Mahasiswa : Alfyna Anggara Hanafi

Stambuk/NIM : 4515012044

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT. Makassar Tene

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H.A.ArifuddinMane,SE.,M.Si.,SH.,MH



Rafiuddin, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

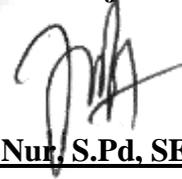
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr.H.A.ArifuddinMane,SE.,M.Si.,SH.,MH



Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

PERNYATAAN KOERSINAL SKRIPSI

Saya yang bertanggungjawab di bawah ini :

Nama : Alfyna Anggara Hanafi

Nim : 45 15 012 044

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha pada PT Makassar Tene.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya sendiri dalam naskah skripsi ini tidak pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 23 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Alfyna Anggara Hanafi

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS BUSINESS
SUSTAINABILITY IN PT MAKASSAR TENE**

By:

ALFYNA ANGGARA HANAFI

Management Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

ALFYNA ANGGARA HANAFI 2019. Skripsi. Analysis of financial performance on business sustainability at PT. Makassar Tene, South Sulawesi Province guided by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH. MH and Rafiuddin, SE, M.Si

This study aims to determine the financial performance and business continuity of PT Makassar Tene. The study was conducted using data from 2016-2018 at PT Makassar Tene, the analysis tool used in the form of financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. Research Data is secondary data obtained from financial statements.

Based on the Liquidity Ratio from 2016 to 2018, it is said to be less liquid. Based on the Solvency Ratio said to have a high level of risk. Based on profitability ratios can be said to have fluctuated but earnings, equity and assets increased.

Conclusion further increasing accuracy is also expected to optimize profits so that it can be better for business sustainability.

Keywords: *Financial performance, liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN
USAHA PADA PT MAKASSAR TENE**

Oleh :

ALFYNA ANGGARA HANAFI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

ALFYNA ANGGARA HANAFI 2019. Skripsi. Analisis kinerja keuangan terhadap keberlanjutan usaha pada PT. Makassar Tene Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH. MH dan Rafiuddin, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha pada PT Makassar Tene. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data tahun 2016-2018 pada PT Makassar Tene, Alat analisis yang digunakan berupa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Data Penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.

Berdasarkan Rasio Likuiditas selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dikatakan kurang likuid. Berdasarkan Rasio Solvabilitas dikatakan memiliki tingkat resiko yang tinggi. Berdasarkan Rasio Profitabilitas dapat dikatakan mengalami fluktuatif tetapi laba, ekuitas dan aset meningkat.

Kesimpulan lebih meningkatkan ketelitian juga diharapkan untuk mengoptimalkan laba agar lebih dapat lebih baik untuk keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio profitabilitas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada PT Makassar Tene”**.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Ibunda Dahliyati yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih penulisan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan masukan serta kontribusi dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Bapak Rafiuddin, SE., MS.i sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak Harry Samuel Tampubolon, SH selaku HRDGA Manager PT Makassar Tene beserta stafnya, yang dengan sabar memberikan informasi, data dan bantuan kepada peneliti selama melakukan penelitian lapangan.
8. Teman – teman Manajemen 2015 dan seluruh keluarga besar HIMANAJ, BEM yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dengan memberikan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Ayu, Mega, Apiq, Dea yang selalu setia dan tidak pernah lelah menemani penulis selama penyelesaian skripsi ini. Tak lupa kepada Yayat, Ardi, Hasry, Abbas, Bejo, Kakanda Cuken, Santi dan kawan-kawan yang lainnya.
10. Kepada Nurul, Afni, Cici dan yang lainnya yang tergabung dalam keluarga kecil PNM, senantiasa menemani penulis dalam segala hal, memberi dukungan dan doa kepada penulis.

11. Teruntuk Nurul Umayrah dan Suryadi yang selalu menemani, memberi masukan, motivasi dan selalu menguatkan disaat semangat penulis menurun.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 23 Juli 2019

Penulis



Alfyna Anggara Hanafi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRACK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1.Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2.Fungsi Manajemen Keuangan.....	7
2.1.3.Prinsip Manajemen Keuangan	8
2.1.4.Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.5.Komponen Pengukur Kinerja Keuangan.....	12
2.1.6.Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan	13
2.1.7.Keberlanjutan Usaha	15

2.1.8.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha.....	16
2.1.9.Laporan Keuangan	17
2.1.9.1 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.1.9.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
2.1.9.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.1.10 Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.10.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.11 Analisis Rasio	22
2.1.11.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.1.11.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	23
2.1.11.3 Manfaat Rasio Keuangan.....	29
2.2 Kerangka Pikir	30
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.1 Jenis Data	32
3.2.2 Sumber Data.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis	34
3.5 Definisi Operasional	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum.....	39

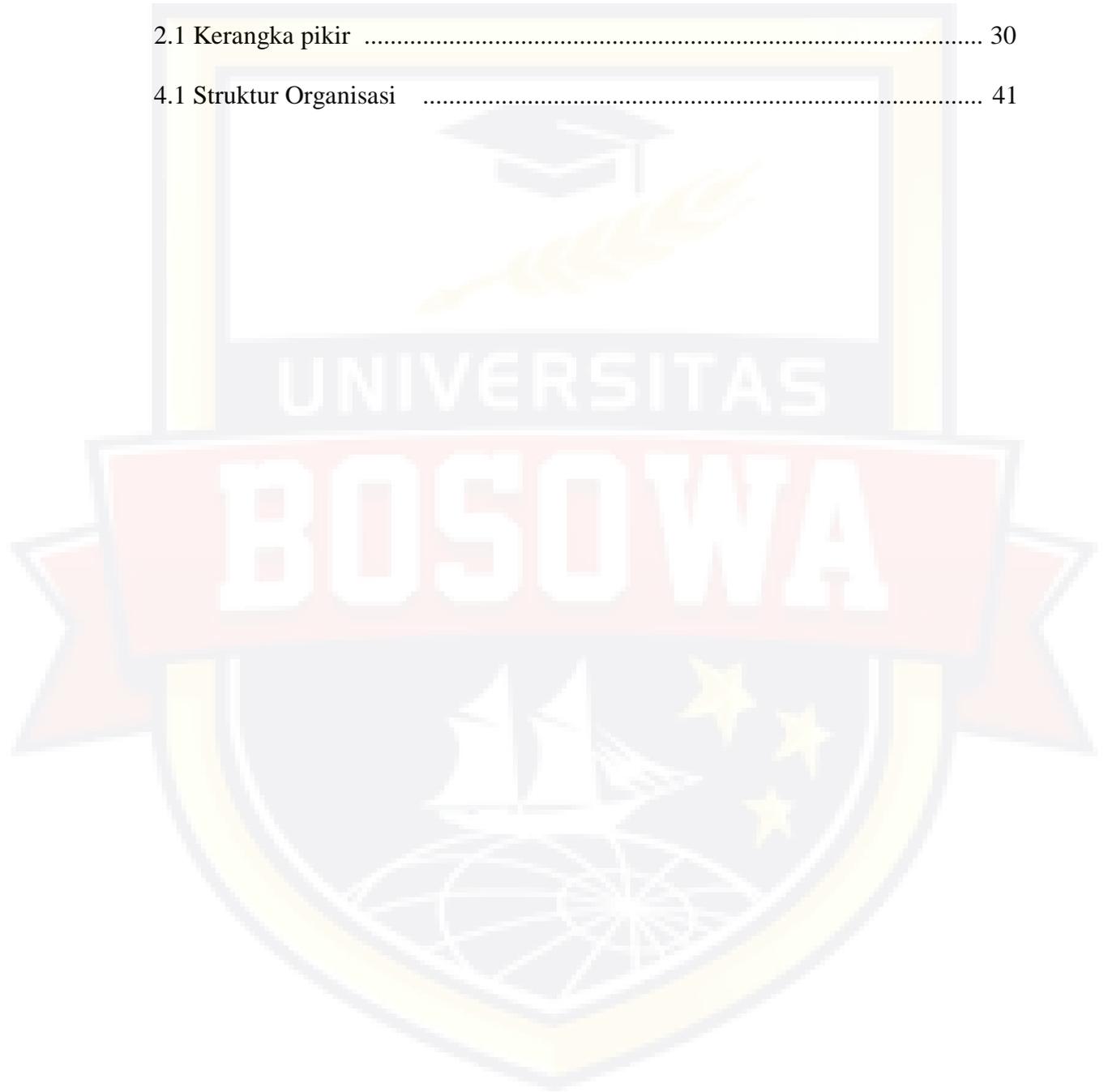
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	40
4.1.3 Struktur Organisasi	41
4.1.4 Job Description	42
4.1.5 Sistem Kerja dan Status Karyawan	46
4.2 Deskripsi Data	48
4.3 Analisis Data	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Awal	4
4.1 Laporan Neraca PT Makassar Tene Periode 2016-2018	49
4.2 Laporan Laba Rugi PT Makassar Tene Periode 2016-2018	51
4.3 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Makassar Tene	57
4.4 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Makassar Tene	58
4.5 Hasil Perhitungan <i>Total Asset to Debt Ratio</i> PT. Makassar Tene	59
4.6 Hasil Perhitungan <i>Total Equity to Debt Ratio</i> PT. Makassar Tene	60
4.7 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Makassar Tene	61
4.8 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Makassar Tene	62
4.9 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Makassar Tene	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka pikir	30
4.1 Struktur Organisasi	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era persaingan bisnis global saat ini, fokus pada konsumen adalah pilihan strategis bagi industri ataupun dunia usaha agar mampu bertahan ditengah situasi lingkungan ekonomi yang mempertlihatkan kecenderungan perubahan demi perusahaan salah satunya adalah semakin ketatnya persaingan usaha. Persoalan ketatnya persaingan usaha yang dimaksud adalah banyak perusahaan-perusahaan yang saling mengungguli di dalam penciptaan nilai lebih melalui sejumlah perbaikan kualitas pada produk atau jasanya.

Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan

keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan sebagai salah satu lembaga perekonomian dituntut secara aktif di dalam pelaksanaan pembangunan. Melalui aktivitas ekonomi, perusahaan dapat memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, baik kebutuhan akan pelayanan jasa maupun kebutuhan akan produk/barang.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode - metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan maka rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dapat untuk digunakan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya kinerja perusahaan lebih

maksimal dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan adanya analisis kinerja sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

PT. Makassar Tene adalah salah satu segmen usaha di bidang gula rafinasi. Melihat potensi di kawasan Indonesia timur yang masih perlu dikembangkan, pabrik gula rafinasi Makassar Tene telah membuktikan diri menjadi pionir dalam menjaga kontinuitas pasokan gula berkualitas baik dengan harga yang kompetitif dibandingkan dengan harga di pulau Jawa. Lebih jauh dari pada itu, PT. Makassar Tene telah mulai secara nyata ikut berperan dalam peningkatan produksi gula nasional melalui bimbingan kepada petani tebu dan akan segera masuk dalam kegiatan pembangunan perkebunan Sulawesi Selatan.

Berdiri di kawasan industri dan pergudangan parangloe indah Makassar, tak jauh dari pelabuhan Soekarno Hatta Makassar. Pabrik gula PT. Makassar Tene mampu memproduksi 1800 Ton Gula rafinasi per hari untuk memenuhi kebutuhan gula di kawasan timur Indonesia. Oleh karena itu, Laporan Keuangan dijadikan alat ukur kinerja pada PT Makassar Tene guna lebih memproduktifkan mekanisme

evaluasi kerja, baik keuangan maupun non keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan dari laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir pada PT Makassar Tene dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.1
LAPORAN KEUANGAN
PT MAKASSAR TENE
Tahun 2016-2017

Tahun	Aktiva (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal (Rp)
2016	96.464.438.100	14.597.725.750	85.923.679.889
2017	99.386.197.466	13.629.045.520	99.251.867.458
2018	95.139.090.772	13.998.616.791	78.071.839.387

Sumber: Laporan Keuangan PT Makassar Tene

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian aktiva pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 95.139.090.722.

Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.629.045.520, dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.998.616.791.

Sedangkan modal pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 78.071.839,387. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Makassar Tene”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Kinerja keuangan terhadap keberlanjutan usaha pada PT. Makassar Tene?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Makassar Tene.
2. Untuk mengetahui keberlangsungan usaha pada PT Makassar Tene.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada PT Makassar Tene dalam mengelola kinerja keuangan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BABA II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Prawironegoro (2012) adalah Aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah – mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut *Horne dan Wachowicz Jr.*

(2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana,

menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut *Horne* dan *Wachowich Jr.* (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang juga sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dan atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan.

2.1.3. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak hanya sekedar pencatatan akuntansi saja. manajemen keuangan adalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang-orang keuangan.

Manajemen Keuangan dalam prakteknya merupakan aktivitas yang dilakukan dan muncul dalam rangka untuk menyetatkan keuangan perusahaan atau organisasi. maka dari itu, dalam membuat sebuah sistem manajemen keuangan, kita membutuhkan prinsip prinsip ini yang menjadi dasarnya, diantaranya:

a. *Consistency* (Konsistensi)

Dalam prinsip konsistensi ini, suatu sistem serta kebijakan keuangan perusahaan haruslah konsisten, tidak berubah dari periode ke periode, namun perlu diingat bahwa sistem keuangan bukan berarti tidak boleh dilakukan penyesuaian bila ada suatu perubahan yang signifikan didalam perusahaan. pendekatan keuangan yang tidak konsisten bisa menjadi tanda bahwa ada manipulasi pada pengelolaan keuangan perusahaan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip ini adalah suatu kewajiban hukum ataupun moral, yang melekat kepada individu, kelompok ataupun perusahaan untuk memberi penjelasan bagaimana dana ataupun kewenangan yang telah diberikan kepada pihak ke-3 dipergunakan. pihak pihak harus bisa memberi penjelasan tentang penggunaan sumber daya dan apa saja yang sudah dicapai sebagai suatu bentuk pertanggung-jawaban kepada pihak pihak yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.

c. *Transparancy* (Transparansi)

Manajemen harusnya terbuka terhadap pekerjaannya, memberikan informasi tentang rencana dan segala aktivitas kepada yang berkepentingan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yang bisa diakses dengan mudah oleh yang berkepentingan, apabila tidak transparan, maka ini bisa mengindikasikan manajemen telah menyembunyikan sesuatu.

d. *Viability* (Kelangsungan Hidup)

Supaya kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun ditingkat yang strategis harus disesuaikan dengan dana yang ada. kelangsungan hidup, identitas merupakan ukuran suatu tingkat keamanan serta keberlanjutan keuangan perusahaan. manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan

dimana menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna memenuhi kebutuhan keuangan.

e. *Integrity* (Integritas)

Setiap individu harus memiliki tingkat integritas yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasional. selain itu catatan dan laporan keuangan harus terjaga integritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan suatu pencatatan keuangan.

f. *Stewardship* (Pengelolaan)

Manajemen keuangan harus bisa mengelola dengan memumpuni dana yang sudah didapat dan memberikan jaminan bahwa dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. dalam prakteknya, manajemen bisa melakukan bisa berhati hati dalam membuat perencanaan strategis, mengidentifikasi resiko keuangan yang ada serta menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

g. *Accounting Standards* (Standar Akuntansi)

Sistem akuntansi keuangan yang dipakai harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak pihak yang berkepentingan.

2.1.4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000:44) bahwa : Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur

dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.5. Komponen Pengukur Kinerja Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Adapun komponen untuk mengukur rasio tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun.
- b. Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.
- c. Kas adalah saldo uang tunai yang ada di perusahaan.
- d. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- e. Aktiva tetap yaitu aktiva bernilai besar yang sifatnya tetap atau permanen, digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.
- f. Kewajiban jangka panjang yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.
- g. Modal merupakan hak pemilik atas hak perusahaan.
- h. Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.

2.1.6. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya, apakah sektor pertambangan, pertanian, ataupun sektor keuangan, dan lain-lain.

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut (Fahmi:2012), yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan..

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan

tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya, metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersama.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, atau sangat tidak baik.

- a. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- b. Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- c. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

- d. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.7. Keberlanjutan Usaha

Perusahaan/badan usaha merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemilik modalnya (*profitability*), disamping itu adapula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu harus menjaga keberlanjutan usahanya (*survive*) dalam persaingan. Tujuan keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang merupakan nilai sekarang badan usaha itu terhadap prospek masa depannya. Prinsip keberlanjutan usaha menganggap bahwa badan usaha akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat penting bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut terjadinya biaya-biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahannya. Keberlanjutan usaha selalu berkaitan dengan kebangkrutan. Pada umumnya setiap perusahaan selalu lebih memperhatikan suatu kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan tersebut seperti kebangkrutan. Menurut Chisdianto (2012: 101), kebangkrutan merupakan kesulitan keuangan yang menunjukkan adanya masalah

likuidasi yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

“Keberlanjutan menggambarkan atau memberikan arti sebuah proses atau tindakan kelanjutan jangka panjang, menyebabkan atau membiarkan sesuatu berlanjut dalam jangka waktu tertentu, dan sebuah proses tindakan yang membuat sesuatu tetap berjalan”.

2.1.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha

Adapun menurut Hendro (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, antara lain:

1. mengembangkan peluang bisnis yang ada demi keberhasilan usaha
2. karyawan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik
3. pemilik usaha rutin melakukan pencatatan keuangan
4. pemilik usaha membagi tugas dan pekerjaan kepada pegawai yang jelas
5. pengusaha melakukan perencanaan usaha
6. pengusaha melakukan promosi
7. usaha memiliki izin resmi
8. melakukan bukti belanja bahan baku atau pengeluaran untuk keperluan usaha.

2.1.9. Laporan Keuangan

2.1.9.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi kuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012:7), menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi kaungan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.9.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pendapat menurut Kasmir (2012:7), tentang laporan keuangan adalah

“Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas”.

Menurut kasmir (2012:28-30), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- d. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya,

sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu, untuk mengetahui kondisi perusahaan.

2.1.9.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen.

Menurut Kasmir (2012:10), tujuan dari laporan keuangan adalah

“untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Jelasnya Kasmir (2012:10), juga menyatakan bahwa

“Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Adapun menurut (Silvi dan Siti, 2012), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.10. Analisis Laporan Keuangan

2.1.10.1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:66), pengertian analisis laporan keuangan adalah Disusunnya berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya. Kondisi keuangan yang di maksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan kemudian dapat diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi.

Menurut Kasmir (2012:68) adapun tujuan dan manfaat bagi banyak pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dimana posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik itu berupa harta, kewajiban, modal ataupun hasil dari usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui apa saja kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan ke depan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah itu perlu untuk dilakukan penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai alat perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.11. Analisis Rasio

2.1.11.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:107), secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai :

“Perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Menurut *James C Van Horne* dalam buku Kasmir (2012:104), yaitu

“Merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio keuangan merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan hubungan sistematis antara suatu jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisa berupa

rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period ke periode berikutnya.

2.1.11.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut *J. Fred Weston* yang dikutip oleh Kasmir (2012:106) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing - masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2014:59)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 2014:72).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan

persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. (Munawir, 2014:74).

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2012:138).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi. (Kasmir, 2012 : 151)

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. (Kasmir, 2012: 156).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$DtAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012: 157).

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DtER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Kasmir, 2012:159) LTDtER ini hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012:196)

- a. Pengembalian Investasi (*Return on investment* / ROI atau ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012: 202)

Return On Asset dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return Of Invesment ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas Modal Sendiri (*Return on equity* : ROE)

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 204).

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net Income*) sesudah pajak dan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Margin laba kotor (*Gross Profit Marginal*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir, 2012: 188).

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keaktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dari rasio-rasio diatas dapat disimpulkan bahwa rasio dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi juga dapat membandingkan rasio-rasio dari perusahaan satu perusahaan yang lain atau dengan perusahaan yang sejenis.

2.1.11.3. Manfaat Rasio Keuangan

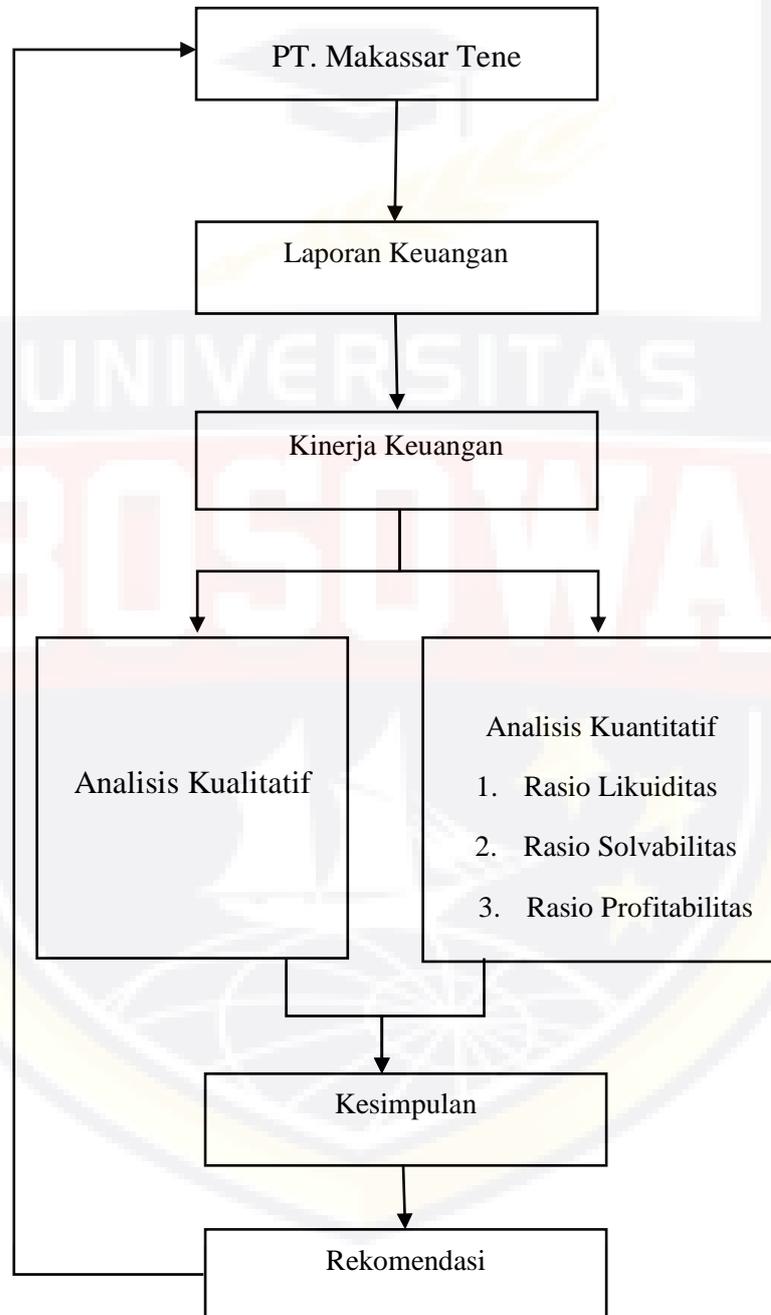
Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, adapun beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut;

- a. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
- b. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
- c. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
- d. Dapat menunjukan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1.

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Diduga bahwa ratio keuangan dapat mengukur keberlanjutan usaha pada PT. Makassar Tene di Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jl. Ir. Sutami No. 38 Kompleks Pergudangan Parangloe Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Makassar Tene yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan bahan Makanan dan Minuman. Adapun waktu penelitian dilaksanakan tiga bulan yakni mulai Februari – Mei 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung.
Data Kuantitatif yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Makassar Tene.
2. Data Kualitatif, yaitu berupa data dalam bentuk non angka baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

3.2.2 Sumber data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Mencakup data-data dan informasi-informasi yang diperoleh secara langsung

di lapangan, serta hasil wawancara dan dialog yang dilakukan bersama pihak HRD.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang akan dibahas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literature-literature yang ada kaitannya dengan penulisan ini sebagai landasan teoritis dan pendekatan yang dapat digunakan menganalisis dan memperoleh yang ditemukan.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data relevan dengan penulisan, kemudian menganalisis data serta membandingkan dengan teori-teori yang ada pada literature-literatur. Metode ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data – data berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti dokumen profil PT Makassar Tene.

3.3 Metode Analisis

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang

apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{DtAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{DtER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

- a. *Return On Asset* dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Profitabilitas Modal Sendiri (*Return on equity* : ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net Income*) sesudah pajak dan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.4 Defenisi Operasional

Berdasarkan pembahasan sebelumnya terdapat beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut diantaranya adalah

- a. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
- b. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan PT Makassar Tene dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.
- c. Keberlanjutan merupakan suatu upaya perusahaan PT Makassar Tene mengembangkan ekonomi agar masyarakat dapat hidup aman, sejahtera dan sentosa dengan berfokus pada pembangunan ekonomi yang terstruktur dan konsisten.
- d. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel, maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:
 1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
 2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Makassar Tene

PT. Makassar Tene merupakan salah satu pabrik gula rafinasi. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Ir. Sutami No. 38 Kompleks Pergudangan Parangloe Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. PT Makassar Tene didirikan tanggal 7 Desember 2003 dan mempunyai izin dari SP BKPM No. 02/73/I/PMDN/2004 tanggal 6 April 2004 yang bergerak dibidang usaha pemurnian gula.

Kegiatan utama PT. Makassar Tene adalah sebagai produsen gula rafinasi yang pertama berada di luar pulau jawa dan merupakan pabrik gula Rafinasi VII di Indonesia. Untuk menghasilkan gula rafinasi perusahaan menggunakan bahan baku utama yaitu gula mentah (*raw sugar*), produk setengah jadi dari proses gula tebu. Setelah melakukan prose produksi, produk tersebut kemudian siap untuk proses penjualan.

Industri gula rafinasi tumbuh seiring dengan pertumbuhan industri makanan minuman pengguna gula. Gula rafinasi merupakan gula murni dengan kadar sakharossa 99.8% menjadi persyaratan industri pengguna gula untuk mempertahankan mutu produksinya. Pemakaian gula yang tidak murni akan membuat produk industri makanan dan minuman tidak bisa mempertahankan kualitas produksinya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Makassar Tene melihat bahwa kebutuhan gula di kawasan timur Indonesia haruslah dipasok dari pabrik gula di kawasan tersebut. Hal ini amat penting untuk menjaga kontinuitas pasokan gula di kawasan timur, sehingga keterlambatan pasokan gula dari pulau jawa dapat diatasi.

Dalam waktu beberapa tahun kedepan pada saat Indonesia sudah berswasembada baik secara konsumsi langsung maupun untuk keperluan industri, seyogyanya produksi gula nasional dapat terealisasi secara regional, dalam arti tidak terkonsentrasi di Pulau Jawa.

Makassar Tene saat ini tidak saja mengoperasikan pabrik gula rafinasi tetapi juga mulai mengantisipasi kondisi dimana 2014 pemerintah telah mencanangkan swasembada penuh. Makassar Tene secara terprogram akan dibuat menjadi salah satu pabrik gula rafinasi terbaik di asia tenggara, bersih, indah, efisien, SDM yang bermutu tinggi, produk berkualitas, serta tingkat pelayanan yang prima. Misi agar semua stakholder bisnis pergulaan di kawasan Indonesia Timur dapat berjalan bersama kini telah dimulai oleh Makassar Tene berupa pengambilan peran nyata dalam peningkatan produksi gula berbasis tebu didalam negeri.

Visi

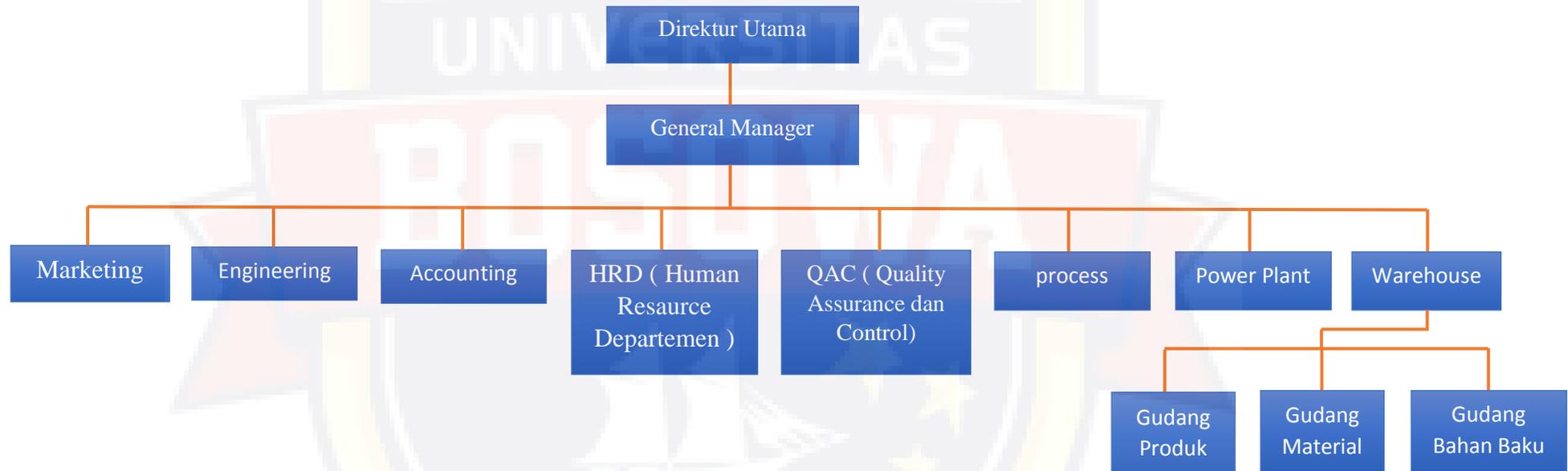
Menjadi pabrik gula rafinasi terbaik di Asia Tenggara dan memberikan nilai yang optimal seluruh “stakholder” dan masyarakat.

Misi

Menyediakan produk gula rafinasi yang berkualitas dan konsisten yang berorientasi kepuasan pelanggan.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT Makassar Tene



4.1.4 Job description

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa struktur organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. **Direktur Utama**

Direktur Utama terdiri dari dua orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terutama yang menyangkut masalah kebijakan jangka panjang, merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direksi dalam pengelolaan perusahaan baik yang bersifat strategi, dan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan.

1. Menyusun kebijakan jangka panjang dan strategi perusahaan.
2. Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada bawahan untuk meningkatkan produktifitas karyawan.
3. Mengadakan penyusutan umum perusahaan atas kesepakatan para pemegang saham.
4. Mengurus masalah-masalah eksternal (hubungan luar) perusahaan khususnya hubungan dengan pemerintah.

b. *General Manager*

Fungsi dari *General Manajer* adalah menetapkan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan menjadi perantara dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan strategi antara pimpinan dan staf.

1. Menyelesaikan urusan administrasi umum dan surat menyurat perusahaan.
2. Menyelesaikan masalah-masalah pajak akhir.
3. Menangani masalah hukum.
4. Mengadakan konsultasi dengan pihak direktur utama untuk setiap kebijakan yang akan diambil.

c. *HRD (Human Resources Departemen)*

Fungsi dari HRD adalah mengelola sumber daya manusia di perusahaan, mulai dari tugas perencanaan yang sering disebut rekrutmen, pelatihan, pengembangan dan menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan pekerja lainnya.

d. *Marketing*

Perpaduan antara aktivitas yang saling terkait dimana tujuannya untuk mengetahui kebutuhan konsumen atau pasar. Dengan adanya informasi perusahaan dapat mengembangkan suatu produk, harga, pelayanan dan promosi.

e. *QAC (Quality Assurance dan Control)*

Menjamin kualitas produk yang dihasilkan dan memastikan proses pembuatan produk tersebut sesuai dengan standar dan persyaratan yang

telah ditentukan. Kemudian memastikan pihak yang berkepentingan tersebut mengikuti dan mematuhi standar dan prosedur yang ditentukan inilah disebut dengan proses pengendalian kualitas.

f. *Engineering*

1. Melaksanakan Pengawasan Teknis
2. Menjaga Kelancaran Proses Produksi Perusahaan

Menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesinambungan kegiatan operasi perusahaan. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah.

3. Mampu Bekerja dengan Efektif dan Efisien

Efektif untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien mengharuskan untuk menyelesaikan pekerjaan secara hemat, cepat, selamat dan tepat waktu, dimana juga mengharuskan seseorang bekerja secara maksimal tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya.

4. Melakukan Check Mesin Secara Berkala
5. Bekerja Sesuai Bidanganya

g. *Accounting*

Pencatatan keuangan yang berkelanjutan dan informasi keuangan dari semua jenis biaya akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran

kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

h. HSE (*Health, Safety, Environment*)

Di perusahaan, manajemen HSE yang biasanya dipimpin oleh seorang manajer SH, yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan seluruh program HSE. Program HSE disesuaikan dengan tingkat resiko dari masing-masing bidang pekerjaan. Misal HSE Kontruksi akan beda dengan HSE pertambangan dan akan beda pula dengan HSE Migas. Adapun tugas-tugasnya yaitu:

1. Membuat program kerja K3 dan perencanaan pengimplementasiannya.
2. Memaastikan berjalannya program SMK3 dan membuat dokumentasinya.
3. Membuat laporan HSE dan menganalisis data statistik kecelakaan kerja.
4. Melakukan peninjauan resiko *assesment*, HIRAC, SOP/SWP dan JSA.
5. Melakukan promosi HSE dan *safety communication* (*Safety Meeting*, Rambu-rambu HSE) kepada karyawan.
6. Melakukan pemeriksaan pada peralatan kerja, tenaga kerja, kesehatan tenaga kerja serta lingkungankerja.
7. Meninjau keselamatan kerja dan peltihan keselamatan.
8. Mampu melakukan penanggulangan kecelakaan kerja dan melakukan penyelidikan penyebabnya.

i. *Power Plant*

Mengelola, melakukan, atau mempertahankan perangkat untuk menghasilkan tenaga listrik yang melibatkan staf peralatan yang handal dan menganalisis atau memeriksa mesin distribusi tenaga listrik dan alat-alat untuk memanfaatkan unit ujian.

j. *Warehouse*

Untuk menjaga dan memelihara barang persediaan untuk dapat memenuhi kebutuhan user dan kebutuhan manajemen. Warehouse merupakan salah satu aktivitas kunci dalam integrated logistic untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan.

1. Gudang Produk
2. Gudang Material
3. Gudang Bahan Baku

4.1.5 Sistem Kerja dan Status Karyawan

Sistem penerimaan karyawan PT Makassar Tene yaitu melalui prosedur karena diharapkan karyawan yang diterima bermutu. Penerimaan karyawan melalui beberapa prosedur yaitu psikotes, interview, dan tes kesehatan.

Berdasarkan waktu kerja, ada 2 macam yang bertugas di PT Makassar Tene yaitu:

1. Karyawan *Non Shift* / Reguler
 - a. Senin-Jumat : Pukul 08.30 – 17.00
 - b. Sabtu : Pukul 08.30 – 12.00

2. Karyawan *Shift*

- a. *Shift* 1 : Pukul 07.00 – 15.00
- b. *Shift* 2 : Pukul 15.00 – 23.00
- c. *Shift* 3 : Pukul 23.00 – 07.00

3. Status Pekerja

Secara umum, status pekerja di PT Makassar Tene dibagi menjadi yaitu:

a. Pekerja tetap

Pekerja yang diangkat oleh Surat Keterangan Direksi dan telah bekerja selama beberapa tahun di PT Makassar Tene.

Pengangkatan menjadi pekerja tetap dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kerja harian pekerja tersebut. Apabila kinerja pekerja mendapat predikat baik maka pekerja tersebut layak diangkat menjadi pekerja tetap.

b. Pekerja kontrak

Pekerja yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja dalam jangka waktu tertentu. Hak dan kewajiban pekerja tersebut diatur dalam surat perjanjian kerja yang disepakati kedua pihak yaitu pihak pekerja dan perusahaan.

c. Kesejahteraan karyawan

Kesejahteraan karyawan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kelancaran aktivitas dan dapat meningkatkan kinerja

karyawan. Beberapa kesejahteraan yang disediakan PT Makassar Tene kepada karyawannya sebagai berikut:

a) Gaji Pokok

Mengikuti peraturan departemen keterangakerjaan, yaitu di atas rata-rata Upah Minimum Regional Makassar.

b) Uang lembur

Pekerja yang melakukan kerja lembur akan mendapatkan uang lembur yang disesuaikan dengan jangka waktu lembur pekerja tersebut.

c) Konsumsi

PT Makassar Tene memberikan konsumsi kepada semua pekerja sebanyak satu kali dalam setiap shift. Pemberian konsumsi tersebut diharapkan dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja pekerja.

d) Bantuan karyawan

Pada kondisi tertentu perusahaan memberikan sumbangan kepada pekerjanya sebagai wujud simpati perusahaan terhadap kondisi pekerjanya. Misalkan: pekerja tersebut melakukan pernikahan, keluarga pekerja da yang meninggal, dan lain sebagainya.

e) Uang tunjangan hari raya

Setiap tahun pekerja berhak mendapat uang tunjangan hari raya sebagai perwujudan ucapan terimakasih perusahaan terhadap seluruh pekerjanya.

4.2 Deskripsi Data

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba dari operasional. Untuk mengujutkan sasaran tersebut, di perlukan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, sebab dengan adanya fungsi manajemen yang efisien dan efektif akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keadaan dan posisi keuangan tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, guna menunjang efektifitasnya, pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan laporan keuangan, sebab laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam keberlanjutan suatu perusahaan .

Laporan keuangan PT Makassar Tene

TABEL 4.1
PT MAKASSAR TENE
NERACA

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 - 31 DESEMBER 2018

AKTIVA	2016	2017	2018
AKTIVA LANCAR			
Kas	155.000.000	165.000.000	150.000.000
Bank	75.000.000	75.000.000	75.000.000

Piutang Usaha	9.302.217.462	8.301.996.501	7.507.902.881
Persediaan Barang Dagangan	13.788.265.341	13.579.200.149	12.503.907.882
Asuransi dibayar dimuka	92.917.699	94.782.566	80.973.264
Sewa dibayar dimuka	300.264.950	315.988.361	250.299.191
JUMLAH AKTIVA LANCAR	23.713.665.452	22.531.967.577	20.568.083.218
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva Tetap			
Tanah	34.795.811.623	38.899.268.259	34.795.811.623
Bangunan	15.258.992.355	15.258.992.355	15.258.992.355
Kendaraan	8.921.544.620	8.921.544.620	8.921.544.620
Mesin dan Peralatan	4.777.281.914	4.777.281.914	4.777.281.914
Inventaris	9.879.450.222	9.879.450.222	9.879.450.222
Akumulasi Penyusutan	(11.271.995.82)	(11.271.995.22)	(9.451.760.92)
Jumlah Aktiva Tetap	62.361.084.907	66.464.542.148	64.181.139.813
Aktiva dalam penyelesaian	10.333.700.199	10.333.700.199	10.333.700.199
Biaya ditangguhkan	55.987.542	55.987.542	55.987.542
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	10.389.687.741	10.389.687.741	10.389.687.741
JUMLAH AKTIVA	96.464.438.100	99.386.197.466	95.139.090.772
KEWAJIBAN & EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang Usaha	2.799.680.621	3.589.249.993	1.980.122.871
Utang Bank	9.019.877.291	7.392.857.114	9.019.877.291
Utang Kendaraan	389.579.149	499.561.304	437.260.429
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	12.209.136.701	11.481.668.411	11.437.260.591
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Utang Bank	978.289.399	858.179.284	1.182.735.929

Utang Kendaraan	410.299.650	289.197.825	378.620.271
Utang Pemegang Saham	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	2.388.589.049	2.147.377.109	2.561.356.200
EKUITAS			
Modal disetor	1.150.000.000	1.150.000.000	1.150.000.000
Laba Rugi ditahan	72.991.280.174	85.299.870.193	65.927.119.235
Laba Rugi Bulan Berjalan	11.782.399.715	12.801.997.265	10.994.720.152
JUMLAH EKUITAS	85.923.679.889	99.251.867.458	78.071.839.387
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	100.521.405.639	112.880.912.978	92.070.456.178

TABEL 4.2
PT MAKASSAR TENE
LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 - 31 DESEMBER 2018

URAIAN	2016	2017	2018
Pendapatan:			
Pendapatan Sewa	1.296.519.684	2.321.356.757	947.888.630
Pendapatan Barang	7.278.541.998	9.640.565.191	4.520.507.698
JUMLAH PENDAPATAN	8.575.061.682	11.961.921.948	5.468.396.328
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	3.285.455.904	2.473.277.090	3.071.848.323
Pembelian Barang	5.472.118.052	8.919.216.845	6.666.600.582
Barang Siap Terjual	8.757.563.956	11.392.493.935	9.738.448.905
Persediaan Akhir Barang Dagangan	(2.473.277.090)	(2.904.683.422)	(3.285.455.90)

Harga Pokok Penjualan	6.284.286.866	8.487.810.513	6.453.193.001
Harga pokok Barang	960.828.858	1.046.023.030	927.991.238
Jumlah Harga Pokok	7.245.155.724	9.533.833.543	7.381.184.239
Laba Kotor	2.000.94.957	2.428.088.404	2.087.412.141
Biaya Oprasional			
Biaya Penjualan	543.656.350	635.582.658	454.006.979
Biaya Admin + Umum	345.682.450	388.843.298	291.742.100
Biaya Penyusutan	345.682.450	540.093.703	753.600.897
Jumlah Biaya Oprasional	1.235.021.250	1.564.519.659	1.499.349.976
Laba Sebelum Pajak	765.924.707	863.568.745	588.062.165
Pajak 10%	76.592.471	86.356.875	58.806.217
Laba Setelah Pajak	689.332.236	777.211.871	529.255.949

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Aktiva Lancar (*Current assets*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio}_{2016} = \frac{23.713.665.452}{12.209.136.701} \times 100\%$$

$$= 1,94 \text{ atau } 194\%$$

$$\text{Current Ratio}_{2017} = \frac{22.531.967.577}{11.481.668.411} \times 100\%$$

$$= 1,96 \text{ atau } 196$$

$$\text{Current Ratio}_{2018} = \frac{20.568.083.218}{11.437.260.591} \times 100\%$$

$$= 1,79 \text{ atau } 179$$

2. Ratio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2016} &= \frac{155.000.000 + 75.000.000}{12.209.136.701} \times 100\% \\ &= 0,01 \text{ atau } 1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2017} &= \frac{165.000.000 + 75.000.000}{11.481.668.411} \times 100\% \\ &= 0,02 \text{ atau } 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2018} &= \frac{150.000.000 + 75.000.000}{11.437.260.591} \times 100\% \\ &= 0,01 \text{ atau } 1\% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Hutang terhadap total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio}_{2016} &= \frac{14.597.725.750}{96.464.438.100} \times 100\% \\ &= 0,15 \text{ atau } 15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio}_{2017} &= \frac{13.629.045.520}{99.386.197.466} \times 100\% \\ &= 0,13 \text{ atau } 13\% \end{aligned}$$

$$\text{Debt to Assets Ratio}_{2018} = \frac{13.998.616.791}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

95.139.090.772

= 0,14 atau 14%

2. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2016} = \frac{14.597.725.750}{85.923.679.889} \times 100\%$$

= 0,16 atau 16%

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2017} = \frac{13.629.045.520}{99.251.867.458} \times 100\%$$

= 0,13 atau 13%

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2018} = \frac{13.998.616.791}{78.071.839.387}$$

= 0,17 atau 17%

c. Ratio Profitabilitas

1. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset}_{2016} = \frac{765.924.707}{96.464.438.100} \times 100\%$$

= 0,79 atau 79%

863.568.745

$$\text{Return On Asset}_{2017} = \frac{\quad}{99.386.197.466} \times 100\%$$

$$= 0,86 \text{ atau } 86\%$$

$$\text{Return On Asset}_{2018} = \frac{588.062.165}{95.139.090.772} \times 100\%$$

$$= 0,61 \text{ atau } 61\%$$

2. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2016} = \frac{689.332.236}{85.923.679.889} \times 100\%$$

$$= 0,08 \text{ atau } 8\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2017} = \frac{777.211.871}{99.251.867.458} \times 100\%$$

$$= 0,7 \text{ atau } 7\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2018} = \frac{529.255.949}{78.071.839.387}$$

$$= 0,06 \text{ atau } 6\%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin}_{2016} = \frac{689.332.236}{96.464.438.100} \times 100\%$$

= 0,07 atau 7%

$$\text{Net Profit Margin}_{2017} = \frac{777.211.871}{99.386.197.466} \times 100\%$$

= 0,07 atau 7%

$$\text{Net Profit Margin}_{2018} = \frac{529.255.949}{95.139.090.772} \times 100\%$$

= 0,05 atau 5%

4.3 Analisis Data

Dalam mengelola data kinerja keuangan, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT Makassar Tene berupa laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Analisis Kinerja Keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

a. Rasio Likiuiditas

Rasio ini dimaksud untuk mengukur laporan keuangan PT Makassar Tene dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo atau segera dilunasi.

1. *Current Rasio*

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sedangkan hutang lancar terdiri atas hutang dagang, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang

lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio Current Ratio* yang tinggi memberikan jaminan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya yang tidak lebih dari satu tahun.

Berikut adalah tabel perkembangan *Current Ratio* PT Makassar Tene selama tiga tahun terakhir. (2016-2018).

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Makassar Tene
selama tiga tahun tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	23.713.665.452	12.209.136.701	194
2017	22.531.967.577	11.481.668.411	196
2018	20.568.083.218	11.437.260.591	179

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

Tahun 2016 diperoleh *current ratio* sebesar 1,94% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,94 atau 194% aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 diperoleh *current ratio* 196% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin aktiva oleh 1,96 atau 196% yang dimiliki perusahaan *current ratio* ini mengalami penurunan sebesar 17% ditahun 2018 penurunan ini disebabkan karena jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan bertambah.

2. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya kas dan bank. Semakin kecil rasio ini menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. *Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas dan bank dengan hutang lancar.

Berikut adalah tabel perkembangan *Cash Ratio* PT. Makassar Tene Selama tiga tahun terakhir (2016-2018)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Makassar Tene selama tiga tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Kas + Bank (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2016	230.000.000	12.209.136.701	1
2017	240.000.000	11.481.668.411	2
2018	225.000.000	11.437.260.591	1

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

Tahun 2016 diperoleh *cash ratio* sebesar 1% berarti setiap hutang dijamin Rp 1,00 hutang lancar dijamin 0,01 atau 1% aktiva lancar diambil dari nominal kas dan bank. Tahun 2017 angka rasio mengalami peningkatan sebesar 2% berarti setiap hutang dijamin Rp 1,00 hutang lancar dijamin 0,02 atau 2% aktiva lancar diambil dari nominal kas dan bank *cash ratio* ini mengalami peningkatan 1% dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1% berarti setiap hutang dijamin Rp 1,00

hutang dijamin 0,01 atau 1% aktiva lancar diambil dari nominal kas dan bank *cash ratio* ini mengalami penurunan 1% dari tahun 2017. Keadaan ini menunjukkan bahwa *cash ratio* mengalami fluktuatif.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Total Asset to Debt Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan ratio yang menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

Berikut adalah tabel *Total Asset to Debt Ratio* PT. Makassar Tene dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Total Asset to Debt Ratio* PT. Makassar Tene
selama tiga tahun tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	<i>Total Asset to Debt Ratio</i> (%)
2016	14.597.725.750	96.464.438.100	15
2017	13.629.045.520	99.386.197.466	13
2018	13.998.616.791	95.139.090.722	14

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

Tahun 2016 diperoleh *total asset to debt ratio* sebesar 15% berarti dari total aktiva keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan 0,15 atau 15% dibiayai menggunakan hutang. Tahun 2017 diperoleh sebesar 13% berarti dari total aktiva keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan 0,13 atau 13% dibiayai menggunakan hutang. *Total asset to debt ratio* ini mengalami penurunan 1% dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 diperoleh sebesar 14% berarti dari total aktiva keseluruhan, aktiva yang dimiliki perusahaan 0,14 atau 14% dibiayai menggunakan hutang. *Total asset to debt ratio* ini mengalami kenaikan 1% dari tahun 2017.

2. *Total Equity to Debt Rasio*

Perbandingan antara total modal sendiri dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi semakin tidak menguntungkan bagi kreditor, karena jaminan modal pemilik terhadap hutang semakin kecil.

Berikut adalah tabel *total equity to debt ratio* PT. Makassar Tene dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Total Equity to Debt Ratio* PT. Makassar Tene selama tiga tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	<i>Total Equity t to Debt Ratio</i> (%)
2016	14.597.725.750	85.923.679.889	16
2017	13.629.045.520	99.251.867.458	16
2018	13.998.616.791	78.071.839.387	17

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

Tahun 2016 diperoleh *total equity to debt ratio* sebesar 16% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 0,16 atau 16%.

Tahun 2017 diperoleh *total equity to debt ratio* sebesar 16% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 0,16 atau 16%.

Tahun 2018 diperoleh sebesar 17% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 0,17 atau 17% *total equity to debt ratio* ini mengalami peningkatan 1% dari tahun 2017.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan dilakukannya pengukuran dengan rasio ini yaitu agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

1. Return on Asset

Return on Asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal, biaya yang digunakan mendanai aktiva.

Berikut adalah tabel *return on asset* PT. Makassar Tene dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Return On Asset* PT. Makassar Tene
selama tiga tahun tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	<i>Return on Asset</i> (%)
2016	765.924.707	96.464.438.100	79
2017	863.568.745	99.386.197.466	86
2018	588.062.165	95.139.090.772	61

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas :

Tahun 2016 diperoleh *return on asset* sebesar 79% berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar 0,79 atau 79%. Tahun 2017 diperoleh sebesar 86% berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar 0,86 atau 86% *return on asset* mengalami kenaikan 7% dari tahun 2016. Kemudian tahun 2018 diperoleh sebesar 61% berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar 0,61 atau 61% *return on asset* mengalami penurunan sebesar 25% dari tahun 2017.

2. Return On Equity

Return On Equity untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi *return on equity* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Berikut adalah tabel *return on equity* PT Makassar Tene dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Makassar Tene
selama tiga tahun tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Modal Sendiri (Rupiah)	Return on Equity (%)
2016	689.332.236	85.923.679.889	8
2017	777.211.871	99.251.867.458	7
2018	529.255.949	78.071.839.387	6

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas :

Tahun 2016 diperoleh *return on equity* sebesar 8% berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar 0,08 atau 8%. Tahun 2017

diperoleh *return on equity* sebesar 7% berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar 0,7 atau 7% *return on equity* mengalami penurunan 1% dari tahun 2016. Kemudian tahun 2018 diperoleh *return on equity* sebesar 0,6 atau 6% *return on equity* mengalami penurunan 1% dari tahun 2017.

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin untuk laba bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan.

Berikut adalah tabel *net profit margin* PT Makassar Tene dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Makassar Tene
selama tiga tahun tahun terakhir (2016-2018)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Modal Aktiva (Rupiah)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2016	689.332.236	96.464.438.100	7
2017	777.211.871	99.386.197.466	7
2018	529.255.949	95.139.090.772	5

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas :

Tahun 2016 diperoleh *net profit margin* sebesar 7% berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0,07 atau 7%. Tahun 2017 diperoleh *net profit margin* sebesar 7 berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0,07 atau 7%. Kemudian tahun 2018 diperoleh *net profit margin* sebesar 5% berarti setiap Rp 1,00 penjualan

menghasilkan keuntungan sebesar 0,05 atau 5% *net profit margin* mengalami penurunan 2% dari tahun 2017.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Kinerja Keuangan pada PT Makassar Tene selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 dari sisi Likuiditas yaitu *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 194% dan tahun 2017 meningkat yaitu 196% dalam hal ini perusahaan dalam keadaan over likuid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang jangka pendeknya sehingga membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Dan ditahun 2018 menurun yaitu 179% meskipun menurun tetapi membuat keadaan perusahaan tetap over likuid. Untuk *cash ratio* pada tahun 2016 perusahaan sebesar 1% kemudian mengalami peningkatan yaitu 2% kemudian pada tahun 2018 angka rasio mengalami penurunan sebesar 1%. Kondisi rasio terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan. Sebaliknya apabila rasio kas rendah kondisinya kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Hasil olahan data PT. Makassar Tene dilihat dari sisi rasio solvabilitas yaitu *total asset to debt ratio* tahun 2016 sebesar 15% kemudian mengalami penurunan 2% yaitu 13% dan ditahun 2018 mengalami peningkatan 1% yaitu 14%. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami fluktuatif. Untuk *total equity to debt ratio* tahun 2016 sampai dengan tahun sebesar 16% dan 2017 mengalami peningkatan yaitu 17%. Hal ini menunjukkan ketika rasio semakin

naik maka akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan karena semakin naik rasionya maka semakin banyak juga yang disediakan oleh ekuitas untuk menutupi utang perusahaan yang berarti hampir sepenuhnya ekuitas hanya dibiayai oleh utang bahkan ditahun 2018 ekuitas tidak mampu lagi membiayai perusahaan maka akan digunakan aset untuk menutupi utang tersebut.

Hasil olahan data PT. Makassar Tene dilihat dari sisi rasio profitabilitas yaitu *ROA* pada tahun 2016 yaitu 79% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 86%, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 61%. Hal ini terjadi karena aset meningkat. Untuk *ROE* pada tahun 2016 perusahaan sebesar 8% dan tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 7%. Hal ini terjadi karena laba bersih menurun. Kemudian tahun 2018 menurun sebesar 1% yaitu 6%. Untuk *net profit margin* pada tahun 2016 sampai pada tahun 2017 yaitu 7% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan 2% menjadi 5%. Hal ini dikarenakan menurunnya hasil penjualan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ahmad Faisal, Rande Sambe, Salmah Pattisahusiwa yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada CV Karunia Jaya di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa bila ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut dapat meningkatkan presentasi keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan di nilai cukup baik sebab konsisten dalam menghasilkan laba.

Sedangkan berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha pada PT. Makassar Tene selama tahun 2016-2018 maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas menunjukkan hasil yang fluktuatif setiap tahunnya meskipun perubahan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pihak manajemen cenderung efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bila ditinjau dari segi keberlanjutannya bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang cukup dinamis dan tergolong baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT Makassar Tene yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Makassar Tene selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 dari sisi likuiditas dihitung dengan *current ratio* dan *cash ratio* mengalami fluktuatif. Akan tetapi mengalami fluktuatif PT. Makassar Tene dalam keadaan likuid dikarenakan mampu memenuhi kewajibannya.
2. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Makassar Tene selama periode 2016 sampai pada tahun 2018 dari sisi Solvabilitas dihitung dengan *total asset to debt ratio* dan *total equity to debt ratio* mengalami peningkatan. Untuk *total asset to debt ratio* dapat dikatakan baik bagi perusahaan akan tetapi *total equity to debt ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan.
3. Dari hasil penelitian dari sisi rasio pada PT. Makassar Tene selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dihitung dengan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit*

margin mengalami fluktuatif. Tetapi mengalami fluktuatif laba bersih, ekuitas, dan aset terus meningkat.

4. Secara umum dilihat dari tiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Dan lebih meningkatkan ketelitian juga diharapkan untuk mengoptimalkan laba agar lebih dapat lebih baik untuk keberlanjutan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. PT Makassar Tene sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. PT Makasar Tene memiliki rasio solvabilitas untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus mempebesar aktiva dan modal perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. PT Makassar Tene memiliki rasio profitabilitas untuk lebih meningkatkan laba di tahan berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Horne dan Wachowicz Jr. (2012) Fundamentals of Financial Management*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muchlis (2000:44). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Chisdianto (2012: 101) *Analisis Keberlanjutan Usaha*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 4 (2), 124-137
- Silvi Dan Siti, (2012) *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- Martani, D (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah* Berbasis PSAK Edisi2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, W.(2012): *The Impact of Sustainability Reporting on Compan and Accountancy Ventura* volume 15 No 2, 257.
- Erich A Helfert, D.D.A. *Teknik Analisis Laporan Keuangan* , Edisi 8, Penerbit Erlangga.
- Gill (2012:24)'' *Analisis Rasio Keuangan* Penerbit Erlangga. Surabaya
- Hanafi (2013:34)). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Harahap (2012) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Harmono (2014) *Analisis Kinerja Perusahaan*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta
- Husnan (2008 : 36) *Teori Ekonomi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Irham Fahmi.(2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. akarta:Kencana.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita,A., & Tanujaya, E (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah* Berbasis PSAK Edisi2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Prawironegoro(2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*.
Yogyakarta: BPFE.

Arif Wibowo. 2012. Analisis Keberlanjutan Usaha Dengan Metode Altman Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Se-Kabupaten Kendal. Online (<https://text-id.123donk.com/documnt/lq5e80rgq-pengertian-keberlanjutan-keberlanjutan-usaha.html>)

Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada CV Karuniaa Jaya Kota Samarinda. Online (<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>)

